

INFORMASI ARTIKEL

Received: August, 05, 2026

Revised: September, 27, 2026

Available online: September, 28, 2026

at: <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/hjk>

Hubungan penggunaan *artificial intelligence* (AI) ChatGPT dalam pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir

Yunita Fitri Rejeki*, Lulu Laelatul Rohman

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada

Korespondensi penulis: Yunita Fitri Rejeki. *Email: yunita@stikesdhab.ac.id

Abstract

Background: Amidst rapid technological advancements, the use of the artificial intelligence (AI) tool ChatGPT facilitates students' learning and assignment completion while enhancing their learning motivation.

Purpose: To determine the relationship between the use of AI ChatGPT and learning motivation among final-year students.

Method: This study employed a quantitative, descriptive-analytic, and correlational design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 69 final-year students from Dharma Husada College of Health Sciences, selected using purposive sampling. Data were collected via questionnaires assessing ChatGPT usage and learning motivation. Data analysis was conducted using univariate and bivariate methods, specifically the Spearman rank test.

Results: The mean age of respondents was 20.8 years (SD ± 0.68), with the majority (n=36; 52.2%) being 21 years old. Most respondents were female (n=51; 73.9%). A large majority (n=66; 95.7%) perceived ChatGPT as helpful, and the majority (n=54; 78.3%) demonstrated high learning motivation. The Spearman rank test yielded a p-value of 0.023 (< 0.05), indicating a significant relationship between ChatGPT usage and learning motivation.

Conclusion: There is a significant relationship between the use of the AI tool ChatGPT and the learning motivation of final-year students. Students who utilize ChatGPT more effectively tend to exhibit higher levels of learning motivation. Within the context of student-centered learning (SCL), the use of ChatGPT encourages students to engage in independent learning, actively seek information, think critically, solve problems, and take responsibility for their own learning processes.

Suggestion: It is recommended that the study program conduct periodic evaluations regarding the impact of ChatGPT usage on student learning outcomes, particularly concerning cognitive and affective aspects.

Keywords: Artificial Intelligence; ChatGPT; Final-Year Students; Learning Motivation.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era revolusi industri 4.0 dan *society* 5.0 telah mengubah cara manusia mengakses, mengolah, dan memanfaatkan informasi, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Salah satu kemajuan paling mesin dan jaringan saraf untuk mengolah data dalam jumlah besar, menghasilkan informasi yang relevan, dan mendukung pengambilan keputusan secara efisien. Dalam bidang pendidikan, AI memberikan peluang mempersonalisasi besar untuk

pembelajaran, signifikan adalah *artificial intelligence* (AI), teknologi yang dirancang untuk meniru kecerdasan manusia melalui kemampuan seperti pengambilan keputusan, pemahaman bahasa alami, pengenalan pola, dan pemecahan masalah yang kompleks (Sutton, 2020). AI memanfaatkan algoritma pembelajaran meningkatkan akses sumber belajar, serta mendukung proses evaluasi akademik (Rochmawati et al., 2023).

Salah satu implementasi AI yang kini mendapat

Hubungan penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT* dalam pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir

perhatian luas adalah *Chat Generative Pre trained Transformer (ChatGPT)*, *chatbot* berbasis bahasa alami yang dikembangkan oleh *OpenAI*. *ChatGPT* memanfaatkan arsitektur GPT-4 untuk menghasilkan teks yang menyerupai bahasa manusia berdasarkan konteks percakapan, sehingga mampu digunakan untuk menjawab pertanyaan, menyusun teks akademik, hingga membantu analisis data (Diantama, 2024). Sejak diluncurkan pada November 2022, *ChatGPT* menjadi salah satu aplikasi dengan pertumbuhan tercepat dalam sejarah, mencapai 100 juta pengguna hanya dalam lima hari (Nashir et al., 2024). Di Indonesia, meskipun bukan termasuk lima besar negara pengguna *ChatGPT* secara global, aplikasi ini tercatat sebagai platform AI paling populer di kalangan masyarakat berusia 17–35 tahun.

Dalam suatu survei terhadap 1.014 responden menunjukkan bahwa 52% responden memanfaatkan *ChatGPT* untuk mendukung produktivitas, termasuk pembelajaran akademik. Dalam konteks pendidikan tinggi, *ChatGPT* berpotensi efektivitas meningkatkan pembelajaran dengan menyediakan akses informasi yang luas, mendukung penyusunan tugas akhir, dan membantu pemahaman materi yang kompleks. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa AI dapat membantu mahasiswa dalam tahap awal penelitian, seperti merumuskan hipotesis, mencari literatur relevan, dan merancang metodologi (Rahayu et al., 2025; Sulisman et al., 2024). Namun, penggunaan AI yang berlebihan tanpa pendampingan berisiko menurunkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar mahasiswa.

Mahasiswa tingkat akhir merupakan kelompok yang menghadapi tantangan akademik dan psikologis yang signifikan, termasuk penyelesaian skripsi, persiapan memasuki dunia kerja, serta tekanan untuk mempertahankan prestasi akademik. Motivasi belajar menjadi faktor penentu keberhasilan mereka. Motivasi dapat bersifat intrinsik, memperoleh seperti pengetahuan keinginan dan keterampilan, maupun ekstrinsik, seperti dorongan untuk lulus tepat waktu dan memperoleh pekerjaan yang diinginkan (Sholehah et al., 2019). Teknologi digital seperti *ChatGPT* berpotensi menjadi salah satu faktor eksternal yang memengaruhi motivasi belajar, baik secara positif melalui kemudahan akses informasi maupun secara negatif jika menimbulkan ketergantungan.

Studi pendahuluan peneliti pada 7 Maret 2025 terhadap 39 mahasiswa tingkat akhir di STIKes Dharma Husada menunjukkan bahwa seluruh responden mengetahui *ChatGPT*, 48.7% menggunakannya beberapa kali dalam seminggu, dan memanfaatkannya mayoritas untuk mencari informasi, referensi jurnal, serta membantu penyelesaian tugas akademik. Sebanyak 66.6% responden merasa cukup puas dengan jawaban yang diberikan *ChatGPT* dan mengaku bahwa penggunaannya meningkatkan motivasi belajar. Meskipun penggunaan penelitian terkait *ChatGPT* di kalangan mahasiswa sudah mulai berkembang, kajian yang secara spesifik meneliti hubungan antara penggunaan *ChatGPT* dan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir bidang kesehatan masih terbatas. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang relevan, mengingat mahasiswa bidang kesehatan membutuhkan keterampilan analisis, ketepatan informasi, dan kemampuan berpikir kritis yang tinggi.

METODE

Penelitian kuantitatif deskriptif analitik kolerasional menggunakan pendekatan desain *cross-sectional*. Desain ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen, yaitu penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT*, dengan variabel dependen, yaitu motivasi belajar, pada satu waktu pengukuran yang sama. Populasi dan sample dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat akhir dari Program Studi D3 Optometri, D3 Keperawatan, S1 Keperawatan, S1 Kebidanan, dan S1 Kesehatan Masyarakat di STIKes Dharma Husada, dengan jumlah total 227 orang.

Pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian (Notoatmodjo, 2018; Sugiyono et al., 2021). Adapun kriteria inklusi yang digunakan adalah mahasiswa aktif reguler tingkat akhir pada tahun akademik 2024/2025 serta bersedia menjadi responden penelitian. Sementara itu, kriteria eksklusi mencakup mahasiswa yang tidak aktif mengikuti perkuliahan dan mahasiswa yang sedang sakit pada saat proses pengumpulan data berlangsung. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat

Yunita Fitri Rejeki*, Lulu Laelatul Rohman

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada
Korespondensi penulis: Yunita Fitri Rejeki. *Email: yunita@stikesdhhb.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.4234>

Hubungan penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT* dalam pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir

kesalahan (error tolerance) sebesar 5%, diperoleh jumlah sampel sebanyak 69 orang, yang kemudian didistribusikan secara proporsional untuk mewakili masing masing program studi.

Pengumpulan data dilakukan pada Februari–Juli 2025 melalui penyebaran kuesioner kepada responden berupa ceklist dengan penilaian jika sangat sesuai=5, jika sesuai=4, jika kurang sesuai=3, jika tidak sesuai=2, dan jika sangat tidak sesuai=1. Akumulasi penilaian dengan

menggunakan skala *likert* dikelompokkan menjadi kategori jika skor 93-26=tinggi, jika skor 59-92=sedang dan jika skor 25-58=rendah.

Data dianalisis menggunakan statistik untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan distribusi variabel. Analisis bivariat menggunakan uji *spearman rank* untuk mengetahui hubungan antara penggunaan AI *ChatGPT* dan motivasi belajar.

HASIL

Tabel Distribusi Karakteristik Responden (N=69)

Variabel	Hasil	p-value
Umur (n/%) (Mean±SD)(Rentang)(Tahun)	(20.8±0.68)(18-22)	
20	22/31.9	
21	36/52.2	
22	11/15.9	
Jenis kelamin(n/%)		
Laki-laki	18/26.1	
Perempuan	51/73.9	
Penggunaan <i>ChatGPT</i> (n/%)		
Sangat Membantu	3/4.3	
Membantu	66/95.7	
		0.023
Motivasi belajar(n/%)		
Tinggi	54/78.3	
Sedang	15/21.7	

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa usia rata-rata responden adalah 20.8 tahun dengan standar deviasi ± 0.68 tahun dan mayoritas berada direntang usia 21 tahun yaitu sebanyak 36 responden (52.2%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 51 responden (73.9%). Sebagian besar responden berpendapat bahwa penggunaan *ChatGPT* adalah membantu yaitu sebanyak 66 responden (95.7%), dan mayoritas motivasi belajar responden dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 54 responden (78.3%). Berdasarkan uji *Spearman rank* diperoleh $p\text{-value} < 0.023$ (< 0.05), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara penggunaan *ChatGPT* dengan motivasi belajar pada mahasiswa tingkat akhir.

Yunita Fitri Rejeki*, Lulu Laelatul Rohman

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada
Korespondensi penulis: Yunita Fitri Rejeki. *Email: yunita@stikesdharma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.4234>

Hubungan penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT* dalam pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden (95.7%) mengkategorikan penggunaan *ChatGPT* sebagai “membantu” dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan bahwa *ChatGPT* telah menjadi salah satu alat bantu teknologi yang signifikan dalam mendukung penyelesaian tugas, pencarian referensi, dan pemahaman materi kuliah. Tingginya persentase penggunaan ini mencerminkan kemudahan akses, kecepatan respon, serta relevansi jawaban yang diberikan oleh *ChatGPT* terhadap kebutuhan akademik mahasiswa. Jika dikaitkan dengan teori *artificial intelligence* (AI), khususnya *ChatGPT*, mampu meniru kecerdasan manusia dalam memahami bahasa alami, menghasilkan teks, dan memberikan informasi sesuai konteks (Bourgin et al., 2019).

Manfaat AI dalam pendidikan yaitu personalisasi pembelajaran, peningkatan efisiensi, serta dukungan dalam proses berpikir kritis. *ChatGPT* memungkinkan mahasiswa mendapatkan jawaban instan, menyusun kerangka tulisan, serta melakukan eksplorasi topik secara lebih luas tanpa harus melalui proses pencarian manual yang memakan waktu. Penggunaan *ChatGPT* secara rutin berkontribusi positif pada peningkatan keaktifan dan keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran (Rochmawati et al., 2023; Nufus, 2024).

Mahasiswa yang sering menggunakan *ChatGPT* cenderung memiliki akses informasi yang lebih cepat, sehingga waktu yang dimiliki dapat digunakan untuk pendalaman materi dan pengembangan ide. Meskipun penelitian sebagian juga kecil demikian, hasil menunjukkan bahwa mahasiswa masih menganggap penggunaan *ChatGPT* “tidak membantu” atau netral. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti keterbatasan kreativitas dan originalitas jawaban (Rudolph et al., 2023), kurangnya pemahaman cara memanfaatkan fitur *ChatGPT* secara optimal, atau kekhawatiran terhadap potensi plagiarisme jika penggunaannya tidak disertai pengolahan ulang informasi. Dengan demikian, penggunaan *ChatGPT* di kalangan mahasiswa tingkat akhir STIKes Dharma Husada sudah cukup tinggi dan mayoritas berada pada kategori positif. Namun, diperlukan literasi digital dan etika akademik yang kuat agar pemanfaatan teknologi ini benar-benar menunjang pembelajaran

tanpa mengurangi kualitas kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa tingkat akhir memiliki motivasi belajar pada kategori tinggi (78.3%), sedangkan sebagian lainnya berada pada kategori sedang dan rendah. Tingginya motivasi belajar tersebut mengindikasikan bahwa mahasiswa memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai tujuan akademik, khususnya dalam menyelesaikan tugas akhir, mempersiapkan ujian, dan meningkatkan kompetensi sebelum memasuki dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal, seperti keinginan untuk berprestasi dan pengembangan diri, tetapi juga oleh faktor eksternal yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam konteks penelitian ini, penerapan *student-centered learning* (SCL) menjadi salah satu faktor yang berpotensi meningkatkan motivasi belajar karena pendekatan ini menempatkan mahasiswa sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Melalui SCL, mahasiswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam menemukan, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan melalui diskusi, pemecahan masalah, refleksi, dan pembelajaran mandiri. Keterlibatan aktif tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengembangkan rasa tanggung jawab terhadap proses belajarnya, meningkatkan kepercayaan diri, serta menumbuhkan motivasi intrinsik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam suatu teori motivasi belajar yang menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak yang menentukan arah, intensitas, dan ketekunan individu dalam mencapai tujuan belajar (Saputra & Cahyono, 2022). Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung menunjukkan ketekunan, kemandirian, dan orientasi berprestasi yang lebih baik dibandingkan mahasiswa dengan motivasi belajar rendah. Karakteristik tersebut sejalan dengan prinsip dasar SCL yang menekankan pengembangan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan *self-directed learning*. Oleh karena itu, penerapan SCL tidak hanya berperan dalam meningkatkan capaian akademik, tetapi juga membangun motivasi belajar melalui pengalaman belajar yang lebih bermakna

Yunita Fitri Rejeki*, Lulu Laelatul Rohman

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada
Korespondensi penulis: Yunita Fitri Rejeki. *Email: yunita@stikesdhhb.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.4234>

Hubungan penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT* dalam pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir

dan berpusat pada mahasiswa.

Selain pendekatan pembelajaran, faktor eksternal berupa pemanfaatan teknologi pembelajaran juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Salah satu teknologi yang semakin banyak digunakan dalam pembelajaran berbasis SCL adalah *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT*, yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar pendukung untuk memperoleh informasi, memperdalam pemahaman konsep, menghasilkan ide, serta memberikan umpan balik secara cepat selama proses belajar. Pemanfaatan *ChatGPT* memberikan fleksibilitas kepada mahasiswa untuk belajar secara mandiri sesuai kebutuhan dan kecepatan belajarnya, sehingga selaras dengan karakteristik pembelajaran SCL. Kemudahan akses terhadap informasi dan dukungan yang diberikan oleh AI dapat meningkatkan efikasi diri, rasa percaya diri, serta minat mahasiswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Bourgin et al., 2019).

Penggunaan teknologi berbasis AI memiliki hubungan positif dengan motivasi belajar mahasiswa. Pemanfaatan AI membantu mempercepat penyelesaian tugas, meningkatkan pemahaman materi, serta mendorong mahasiswa untuk lebih aktif mengeksplorasi berbagai sumber belajar (Nelliraharti, 2024). Dengan demikian, integrasi *ChatGPT* dalam pembelajaran yang menerapkan pendekatan SCL berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar secara optimal (Febriana et al., 2022; Harahap et al., 2020).

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa sebagian mahasiswa masih memiliki motivasi belajar pada kategori sedang dan rendah. Kondisi tersebut diduga dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya kemampuan manajemen waktu, kejenuhan akademik, kelelahan dalam menyelesaikan tugas akhir, serta rendahnya kesiapan belajar mandiri. Sementara itu, faktor eksternal meliputi keterbatasan akses internet, kurang optimalnya dukungan lingkungan belajar, serta variasi kemampuan dosen dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis SCL. Faktor-faktor tersebut dapat menghambat

pencapaian tujuan belajar apabila tidak diimbangi dengan dukungan akademik, lingkungan belajar yang kondusif, serta strategi pembelajaran yang mampu memfasilitasi keterlibatan aktif mahasiswa (Sutrisno, 2021). Oleh karena itu, keberhasilan penerapan SCL tidak hanya ditentukan oleh metode pembelajaran yang digunakan, tetapi juga oleh kesiapan mahasiswa, kompetensi dosen sebagai fasilitator, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi pembelajaran, termasuk AI *ChatGPT*, dalam mendukung proses belajar yang mandiri, aktif, dan bermakna (Ardiawan et al., 2022; Hutapea et al., 2024).

Uji statistik *spearman rank* menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0.023$ (< 0.05), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara penggunaan *ChatGPT* dan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin intens dan efektif penggunaan *ChatGPT*, semakin tinggi pula motivasi belajar mahasiswa. Secara teoritis, hubungan ini dapat dijelaskan melalui konsep *self determination theory* yang menyatakan bahwa motivasi meningkat ketika kebutuhan akan otonomi, kompetensi, dan keterhubungan terpenuhi. *ChatGPT* memenuhi aspek kompetensi dengan memberikan informasi yang cepat dan relevan, memenuhi aspek otonomi dengan memungkinkan mahasiswa mengatur ritme belajarnya sendiri, serta mendukung keterhubungan melalui simulasi interaksi berbasis bahasa alami. Penggunaan *ChatGPT* secara efektif meningkatkan keterlibatan, pemahaman materi, dan efektivitas pembelajaran mahasiswa (Hasibuan, 2024; Sinurat et al., 2024).

Selain itu, AI membantu mahasiswa dalam merumuskan argumen, mencari literatur, dan memahami konsep kompleks, yang pada gilirannya memupuk rasa percaya diri dan semangat belajar. Meskipun demikian, hubungan positif ini tidak berarti bahwa *ChatGPT* menjadi satu-satunya faktor penentu motivasi belajar. Motivasi adalah fenomena multidimensional yang dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, termasuk dukungan sosial, kondisi psikologis, dan keterampilan belajar mandiri. Oleh karena itu, penggunaan *ChatGPT* harus dilihat sebagai salah satu alat bantu, bukan pengganti proses pembelajaran yang komprehensif.

SIMPULAN

Terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT* dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir.

Yunita Fitri Rejeki*, Lulu Laelatul Rohman

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada
Korespondensi penulis: Yunita Fitri Rejeki. *Email: yunita@stikesdhhb.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.4234>

Hubungan penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT* dalam pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir

Mahasiswa yang memanfaatkan AI *ChatGPT* dengan lebih optimal cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi. Dalam konteks penerapan *student-centered learning* (SCL), pemanfaatan AI *ChatGPT* mendorong mahasiswa untuk belajar secara mandiri, aktif mencari informasi, berpikir kritis, memecahkan masalah, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya. Integrasi AI *ChatGPT* dalam pembelajaran berbasis SCL berpotensi mendukung terciptanya pengalaman belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa sehingga dapat memperkuat keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

SARAN

Motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir dengan institusi pendidikan disarankan untuk mengembangkan pemanfaatan AI sebagai media pendukung pembelajaran yang diintegrasikan dengan pendekatan *student-centered learning* (SCL). Integrasi tersebut perlu disertai penyusunan pedoman penggunaan AI yang beretika, peningkatan literasi digital mahasiswa, serta penguatan kompetensi dosen dalam memanfaatkan AI sebagai fasilitator pembelajaran yang tetap berpusat pada mahasiswa.

Dosen diharapkan mampu mengoptimalkan penggunaan *ChatGPT* sebagai media pendukung dalam kegiatan diskusi, pembelajaran berbasis kasus, pencarian referensi, dan refleksi pembelajaran sehingga mahasiswa tetap terdorong untuk berpikir kritis, belajar secara mandiri (*self-directed learning*), dan aktif berpartisipasi sesuai dengan prinsip-prinsip *student-centered learning* (SCL). Kepada mahasiswa disarankan untuk memanfaatkan *ChatGPT* secara bijaksana sebagai sumber belajar pendukung, bukan sebagai pengganti proses berpikir maupun penyelesaian tugas akademik secara mandiri. Informasi yang diperoleh dari AI perlu dikaji kembali menggunakan sumber ilmiah yang valid agar integritas akademik tetap terjaga.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiawan, K. N., Sari, M. E., Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., & Hasda, S. (2022). Penelitian kuantitatif. *Yayasan Penerbit Muhammad Zaini*.

Yunita Fitri Rejeki*, Lulu Laelatul Rohman

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada
Korespondensi penulis: Yunita Fitri Rejeki. *Email: yunita@stikesdharma.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.4234>

Bourgin, D. D., Peterson, J. C., Reichman, D., Russell, S. J., & Griffiths, T. L. (2019, May). Cognitive model priors for predicting human decisions. In *International conference on machine learning* (pp. 5133-5141). PMLR.

Diantama, S. (2024). Pemanfaatan Artificial intelegent (AI) dalam dunia pendidikan. *DEWANTECH Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(1), 11-17.

Febriana, A., Malikh, A., & Mawardi, M. C. (2022). Pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan pemahaman kode etik profesi akuntan terhadap perilaku etis mahasiswa akuntansi fakultas ekonomi dan bisnis. *E_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(01).

Harahap, L. K., & Siregar, A. D. (2020). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis adobe flash cs6 untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada materi kesetimbangan kimia. *JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, 10(1), 1910-1924.

Hasibuan, S. (2024). Kolaborasi atau Adiksi: studi fenomenologi tentang penggunaan AI (*ChatGPT*) dalam pengerjaan tugas akademik mahasiswa STT Mawar Saron Lampung. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 7(1), 16-30.

Hutapea, G. L., & Rantung, J. (2024). Hubungan persepsi mahasiswa keperawatan dengan sikap penggunaan Chat GPT. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 4(2), 519-528.

Nashir, M. H., Wirakusumah, T. K., & Erlandia, D. R. (2024). Hubungan penggunaan ChatGPT dengan pemenuhan kebutuhan mahasiswa. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 129-139.

Notoatmodjo, S. (2018). Metodologi penelitian kesehatan.

Nelliraharti, N. (2024). Pengaruh artificial intelligence (ai) terhadap motivasi belajar mahasiswa. *Journal Of Education Science*, 10(1), 139-151.

Hubungan penggunaan *artificial intelligence* (AI) *ChatGPT* dalam pembelajaran *student centered learning* (SCL) dengan motivasi belajar mahasiswa tingkat akhir

- Nufus, H. (2024). Pengaruh penggunaan chatgpt terhadap motivasi belajar mahasiswa stmik antar bangsa. *Jurnal Teknik Informatika STMIK Antar Bangsa*, 10(1), 28-31.
- Rahayu, Y., Sufilah, A., & Harjanta, A. T. J. (2025, October). Pemanfaatan kecerdasan buatan (AI) dalam pendidikan: tinjauan literatur dan implikasi untuk pembelajaran di era digital. In *Prosiding Seminar Nasional Informatika* (Vol. 3, pp. 153-158).
- Rochmawati, D. R., Arya, I., & Zakariyya, A. (2023). Manfaat kecerdasan buatan untuk pendidikan. *Jurnal Teknologi Komputer Dan Informatika*, 2(1), 124-134..
- Rudolph, J., Tan, S., & Tan, S. (2023). ChatGPT: Bullshit spewer or the end of traditional assessments in higher education?. *Journal of applied learning & teaching*, 6(1), 342-363.
- Saputra, J. W., & Cahyono, R. (2022). Kajian Literatur: efektifitas pembelajaran daring pada mahasiswa selama pandemi Covid-19. *Jurnal Diversita*, 8(2), 170-179.
- Sholehah, S., Sangka, K. B., & Hamidi, N. (2019). Pengaruh self-regulated learning dan motivasi berprestasi terhadap prokrastinasi akademik mahasiswa pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas sebelas maret. *Tata Arta: Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 5(1).
- Sinurat, S. S., Sigalingging, V. Y., & Haloho, W. F. W. (2024). Hubungan motivasi dengan manajemen waktu belajar di masa pandemi Covid-19 pada mahasiswa ners tahap akademik STIKes Santa Elisabeth Medan Tahun 2021. *Journal of Health Science*, 2(2), 24-30.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional). *Alvabeta Bandung*, CV.
- Sulisman, A. N., & Stiawati, T. (2024). Analisis pemanfaatan artificial intelligence sebagai sarana efisiensi komunikasi publik di era BANI: Jurnal Hukum. *Administrasi Publik, dan Ilmu Komunikasi*, 1(4), 170-177.
- Sutton, R. S. (2020). John McCarthy's definition of intelligence. *Journal of Artificial General Intelligence*, 11(2), 66-67.
- Sutrisno, S. (2021). Analisis dampak pembelajaran daring terhadap motivasi belajar siswa madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 348380.

Yunita Fitri Rejeki*, Lulu Laelatul Rohman

Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Dharma Husada
Korespondensi penulis: Yunita Fitri Rejeki. *Email: yunita@stikesdhab.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v20i7.4234>